

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengambil sampel perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2003-2008 dan telah menerapkan Program Opsi Saham Karyawan (POSKA). Hasil pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* diperoleh jumlah sampel sebanyak 16 perusahaan dengan data observasi sebanyak 51. Ringkasan prosedur pemilihan sampel disajikan pada tabel berikut:

TABEL 4.1.
Ringkasan Prosedur Pemilihan Sampel

Kriteria Sampel	Tahun					
	2003	2004	2005	2006	2007	2008
Perusahaan yang terdaftar di BEI	342	348	351	352	280	314
Perusahaan yang tidak menerapkan POSKA	303	309	312	313	241	275
Perusahaan yang menerapkan POSKA	39	39	39	39	39	39
Perusahaan tidak memiliki data lengkap	29	28	28	31	33	34
Perusahaan yang memenuhi kriteria sampel	10	11	11	8	6	5

A. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif variabel yang digunakan dalam penelitian disajikan pada tabel berikut:

TABEL 4.2
Statistik Deskriptif

Variabel	Minimum	Maksimum	Mean	Median	Std. Deviasi
DACC	-0,1504	0,1967	0,000753	-0,001300	0,0761998
POSKA	0,002	0,1299	0,038812	0,038100	0,0242880
POSKS	0,004	1,0000	0,428405	0,383100	0,2815317
SPREAD	0,1561	1,368	0,617047	0,566000	0,2614046

Tabel 4.2 memperlihatkan akrual diskresioner (DACC) memiliki tingkat minimum sebesar -0,1504, tingkat maksimum sebesar 0,1967, rata-rata (mean) sebesar 0,000753, deviasi standar 0,0761998 dan nilai tengah (median) sebesar -0,001300. Disimpulkan bahwa manajemen laba pada penelitian ini tinggi karena mean lebih besar daripada median.

Proporsi opsi saham (POSKA) memiliki tingkat minimum sebesar 0,002, tingkat maksimum sebesar 0,1299, rata-rata (mean) sebesar 0,038812 deviasi standar 0,0242880 dan nilai tengah (median) sebesar 0,038100. Disimpulkan bahwa Proporsi opsi saham (POSKA) pada penelitian ini tinggi karena mean lebih besar daripada median.

Proporsi opsi yang dikonversi menjadi saham (POSKS) memiliki tingkat minimum sebesar 0,004, tingkat maksimum sebesar 1,0000, rata-rata (mean) sebesar 0,428405, deviasi standar 0,2815317 dan nilai tengah (median) sebesar 0,383100. Disimpulkan bahwa Proporsi opsi yang dikonversi menjadi saham (POSKS) pada penelitian ini tinggi karena mean lebih besar daripada median.

Asimetri informasi (SPREAD) memiliki tingkat minimum sebesar 0,1561, tingkat maksimum sebesar 1,368, rata-rata (mean) sebesar 0,617047, deviasi standar 0,2614046 dan nilai tengah (median) sebesar 0,566000. Disimpulkan bahwa asimetri informasi (SPREAD) pada penelitian ini tinggi karena mean lebih besar daripada median.

B. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Normalitas data diuji menggunakan metode uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov (KS)*. Hasil uji normalitas disajikan pada tabel berikut:

TABEL 4.3.
Uji Normalitas

	<i>p-value (Sig)</i>	Keterangan
<i>One Sample KS</i>	0,775	Data berdistribusi normal

Sumber: Hasil analisis data

Tabel 4.3 memperlihatkan nilai *p-value (sig)* yang diperoleh adalah sebesar $0,775 > 0,05$, berarti data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor (VIF)*. Hasil perhitungan uji multikolinearitas disajikan pada tabel berikut:

TABEL 4.4.
Uji Multikolinearitas

Variabel bebas	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
POSKA	0,955	1,047	Tdk terjadi multikolinearitas
POSKS	0,973	1,027	Tdk terjadi multikolinearitas
SPREAD	0.942	1.061	Tdk terjadi multikolinearitas

Hasil perhitungan perhitungan pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa masing-masing variabel bebas memiliki nilai *tolerance* $> 0,10$. Nilai *variance inflation factor* (VIF) untuk masing-masing variabel < 10 . Hal ini menunjukkan model regresi tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Ringkasan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser disajikan pada tabel berikut:

TABEL 4.5.
Uji Heteroskedastisitas

Variabel terikat	Variabel bebas	Sig	Keterangan
ABS e	POSKA	0,449	Non heteroskedastisitas
	POSKS	0,253	Non heteroskedastisitas
	SPREAD	0,468	Non heteroskedastisitas

Sumber: Hasil analisis data

Tabel 4.5 menunjukkan tidak ada satupun variabel bebas yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel terikat nilai ABS e. Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya $> \alpha$ (0,05). Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dengan menggunakan nilai statistik Durbin-Watson.

Hasil uji autokorelasi disajikan pada tabel berikut:

TABEL 4.6.
Uji Autokorelasi

	Dw	dU	4-dU	Keterangan
Durbin-Watson	1,804	1,700	2,300	Tidak terdapat masalah autokorelasi

Sumber: Hasil analisis data

Hasil pengujian pada tabel 4.6 diperoleh nilai statistic Durbin Watson (dw) sebesar 1,804 berada pada daerah $dU < dw < 4-dU$, berarti model regresi tidak menunjukkan gejala autokorelasi.

C. PENGUJIAN HIPOTESIS

Pengujian hipotesis H_1 , H_2 dan H_3 , menggunakan analisis regresi linier berganda, yaitu untuk menguji pengaruh proporsi opsi saham (POSKA), proporsi opsi saham yang dikonversi menjadi saham (POSKS) dan asimetri informasi (SPREAD) terhadap manajemen laba (AD). Ringkasan hasil pengujian statistik menggunakan regresi linier berganda disajikan pada tabel berikut:

TABEL 4.7.
Hasil Perhitungan Regresi

Variabel	Koef. B	t-value	Sig. t
Konstanta	-0,129	-4,871	0,000
POSKA	1,105	2,987	0,004
POSKS	0,064	2,030	0,048
SPREAD	0,096	2,783	0,008
Sig.F	0,000		
Adj. R ²	0,336		

Sumber: Lampiran 15.

Berdasarkan hasil perhitungan regresi pada tabel 4.7 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$AD = -0,129 + 1,105 \text{ POSKA} + 0,064 \text{ POSKS} + 0,096 \text{ SPREAD}$$

1. Uji Signifikansi Nilai t

a. Uji hipotesis 1

Variabel proporsi opsi saham (POSKA) memiliki koefisien regresi positif sebesar 1,105 dengan nilai sig (0,004) < α (0,05), berarti proporsi opsi saham berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Peningkatan 1 satuan pada proporsi opsi saham akan meningkatkan manajemen laba sebesar 1,105 satuan. Hipotesis 1 (H_1) terbukti/diterima.

b. Uji hipotesis 2

Variabel proporsi opsi saham yang dikonversi menjadi saham (POSKS) memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,064 dengan nilai sig (0,048) < α (0,05), berarti proporsi opsi saham yang dikonversi menjadi saham berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Peningkatan 1 satuan pada proporsi opsi saham yang dikonversi menjadi saham akan meningkatkan manajemen laba sebesar 0,064 satuan. Hipotesis 2 (H_2) terbukti/diterima.

c. Uji hipotesis 3

Variabel asimetri informasi (SPREAD) memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,096 dengan nilai sig (0,008) < α (0,05), berarti asimetri informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Peningkatan 1 satuan pada asimetri informasi akan meningkatkan manajemen laba sebesar 0,096 satuan. Hipotesis 3 (H_3) terbukti/diterima.

meningkatkan manajemen laba sebesar 0,096 satuan. Hipotesis 3 (H_3) terbukti/diterima.

2. Uji Signifikansi Nilai F

Tabel 4.7 memperlihatkan hasil uji nilai F diperoleh *p-value* $(0,000) < \alpha (0,05)$, berarti proporsi opsi saham (POSKA), proporsi opsi saham yang dikonversi menjadi saham (POSKS) dan asimetri informasi (SPREAD) secara serentak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

3. Koefisien Determinasi (*Adjusted R-square*)

Nilai *adjusted R square* sebesar 0,336 menunjukkan bahwa 33,6% variasi manajemen laba dapat dijelaskan oleh faktor-faktor proporsi opsi saham (POSKA), proporsi opsi saham yang dikonversi menjadi saham (POSKS) dan asimetri informasi (SPREAD), sedang sisanya sebesar 66,4% dijelaskan variabel lain di luar model penelitian ini.

D. Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis pertama dapat disimpulkan bahwa proporsi opsi saham (POSKA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Rata-rata harga pengambilan hak atas saham perusahaan yang terdaftar di BEI didasarkan pada rata-rata harga pasar saham yang terjadi (± 25 hari)

yang memiliki sifat pengambil risiko (risk taker) mengambil kesempatan yang tersedia untuk mempengaruhi harga pasar saham perusahaan sebelum tanggal pengumuman diputuskan melalui informasi laba untuk mendapatkan kontrak harga pengambilan hak atas saham perusahaan yang relatif rendah. Hasil penelitian ini sesuai dengan Astika (2008) yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh jumlah opsi saham karyawan (POSKA) pada manajemen laba menjelang pengumuman POSKA.

Pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa proporsi opsi saham yang dikonversi menjadi saham (POSKS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Para pemegang opsi saham perusahaan tentu menginginkan agar saham perusahaan yang akan menjadi miliknya melalui POSKA menguntungkan atau memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai kontraknya yang ditentukan sebelum pengumuman POSKA dan bukan kerugian. Besarnya nilai kontrak akan dijadikan sebagai nilai referensi untuk menentukan besarnya ekspektasi keuntungan pada saat mereka mengkonversikan jumlah opsi saham yang dimilikinya menjadi saham perusahaan. Untuk mendapatkan ekspektasi keuntungan saham tersebut mereka mempengaruhi harga pasar saham perusahaan melalui manajemen laba perusahaan menjelang opsi saham jatuh tempo. Hasil penelitian ini sesuai dengan Astika (2008) yang menyimpulkan bahwa proporsi opsi saham yang dikonversi menjadi saham berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa asimetri informasi (SPREAD) berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

Asimetri antara manajemen (*agent*) dengan pemilik (*principal*) dapat memberikan kesempatan kepada manajer untuk melakukan manajemen laba (*earnings management*) dalam rangka menyesatkan pemilik (pemegang saham) mengenai kinerja ekonomi perusahaan demi kepentingan pribadi. Hasil penelitian ini sesuai dengan Richardson (1998) dalam Ujiyanto (2007) serta Due (1998) dalam Qomariyah dkk (2008) yang menemukan bahwa asimetri informasi berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.